KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

Pemanfaatan Media Komunikasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Melalui Kompetensi Komunikasi Kader Pkk Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Sukamulya Tangerang

Ummanah[1], Ari Anggarani Winadi Prasetyoning Tyas[2], Yuliati[3], Endang Roh Suciati, Dwi Wahyuningsih.
[1]Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
[2],[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
[3] Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul
ummanah@esaunggul.ac.id

Article Info

Keywords:
Communication Media; Competence; Knowledge; Stunting

Abstract

Stunting is one of the targets of the Sustainable Development Goals, included in the second goal of ending hunger and all forms of malnutrition. To achieve this welfare, it is important to understand how communication influences knowledge through competence among PKK mothers. The sample of this study consisted of 100 participants, namely PKK mothers from Sukamulya Village, Tangerang. The results of the study show that communication does not have a direct effect on knowledge, but it does influence knowledge indirectly through competence. Furthermore, competence has a significant effect on knowledge. This implies that PKK mothers in Sukamulya Village need to focus on improving communication that is routine and well-managed, as communication has been proven to contribute significantly to knowledge through competence. In addition, although communication does not always directly affect knowledge, it remains important to foster a positive organizational culture and strengthen interpersonal relationships within the community group. Consequently, PKK mothers in Sukamulya Village will feel more comfortable and connected with the organization, which in turn can enhance their knowledge.

Kata kunci
Media Komunikasi, Kompetensi, Pengetahuan, Stunting

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi. Untuk dapat tercapai kesejahteraan tersebut maka penting untuk memahami bagaimana komunikasi berpengaruh terhadap pengetahuan melalui kompetensi bagi ibu – ibu PKK. Adapun sampel yang digunakan adalah 100 orang yang merupakan ibu – ibu PKK desa Sukamulya Tangerang. Hasil dari penelitian menjelaskan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pengetahuan namun berpengaruh terhadap pengetahuan melalui kompetensii, kemudian kompetensi berpengaruh terhadap pengetahuan. bahwa ibu – ibu PKK didesa Sukamulya perlu fokus pada peningkatan komunikasi yang rutin dan dikelola dengan baik, karena komunikasi ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengetahuan melalui kompetensi. Selain itu, meskipun komunikasi tidak selalu mempengaruhi pengetahuan, penting untuk terus membangun budaya organisasi yang positif dan memperkuat hubungan interpersonal di tempat kerja. Dengan demikian, ibu – ibu PKK desa sukamulya akan merasa lebih nyaman dan terhubung dengan organisasi, yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Angka *stunting* di Indonesia menargetkan angka *stunting* turun hingga 14% pada tahun 2024 (Anjani et al., 2024). Kenaikan angka *stunting* di Indonesia cukup mengkhawatirkan karena telah masuk ke Asia Tenggara dengan prevalensi *stunting* tertinggi ketiga, dengan rata – rata prevalensi 36,4%. Kesehatan gizi anak tergantung pada kesehatan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Ketika seorang wanita muda yang kekurangan gizi dan anemia mulai menjadi seorang ibu, kondisinya menjadi lebih buruk ketika dia hamil ketika kondisi tubuhnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, yang dapat berdampak negatif pada janin (Astuti et al., 2023). Melalui pemanfaatan media komunikasi yang tepat, informasi mengenai pentingnya gizi, pola asuh yang baik, serta sanitasi yang bersih dapat disebarluaskan kepada masyarakat secara lebih cepat dan masif. Namun, tantangan utama adalah bagaimana informasi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat, khususnya di pedesaan seperti Desa Sukamulya. Banyak masyarakat yang belum terbiasa atau memiliki akses terbatas terhadap media komunikasi digital. Di sinilah peran kader-kader PKK menjadi penting, sebagai agen perubahan yang menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang lebih personal dan terstruktur.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh. Ini bisa dialami oleh anak-anak yang mendapatkan gizi buruk, terkena infeksi berulang, dan stimulasi psikososialnya tidak memadai. Asupan gizi yang dibutuhkan untuk mencegah stunting berupa asupan gizi yang baik saat hamil, konsumsi tablet penambah darah yang cukup saat hamil, pemberian ASI kepada anak selama 6 bulan pertama, dan dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI yang tepat sampai anak berusia 2 tahun (Maulida & Suriani, 2021). Kesehatan adalah pilar penopang kualitas hidup bagi individu, keluarga, maupun masyarakat. Karenanya, banyak cara dilakukan pada tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat untuk mencapai hidup sehat. Salah satu upaya tersebut adalah dengan mencari berbagai informasi untuk menjaga kesehatan, baik untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit (Alif et al., 2023). Adapun hal lain yang menyebabkan stunting adalah faktor seorang ibu ketika masih remaja tidak cukup mendapat asupan gizi dan nutrisi yang cukup, bahkan ketika di masa kehamilan yang menyebabkan anak dapat terkena stunting (Indrayani et al., 2024)

Kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah ujung tombak dalam pemberdayaan masyarakat di desa-desa. Sebagai agen yang dekat dengan masyarakat, kader PKK memiliki peran strategis dalam mengedukasi warga tentang pentingnya pencegahan stunting melalui pola makan sehat, pengasuhan yang baik, serta akses ke fasilitas kesehatan. Dalam hal ini, kader PKK diharapkan memiliki kompetensi komunikasi yang baik, sehingga mereka dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan secara efektif dan dapat dipahami oleh masyarakat. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk melaksanakan generasi akhir masyarakat karena adanya kebutuhan masyarakat. Pekerja PKK diklasifikasikan menurut tingkat pendidikannya sesuai dengan wilayah atau wilayah kerjanya, serta perannya dalam pekerjaan (Febrianto et al., 2024).

Kompetensi sering dianggap sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan untuk mendukung atau memperlancar pekerjaan. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, pemutakhiran dan seminar, serta kegiatan lain yang mengarah pada peningkatan kualitas sikap dan perilaku (attitude), keterampilan dan pengetahuan(Danie et al., 2024). Komunikasi merupakan jati diri pada manusia karena melalui komunikasi manusia dapat menjadi cerminan bagi manusia yang merupakan bagian dari masyarakat sosial serta melalui komunikasi manusia dapat saling bertukar informasi (Nurlatifah et al., 2022) Komunikasi yang baik dapat mempengaruhi

KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

seseorang menjadi lebih giat dalam bekerja. Sementara itu komunikasi yang efektif bukan hanya mampu berbicara dengan baik, tetapi juga mampu mendengarkan dan menghargai perspektif orang lain. Sehingga oran lain semakin percaya dan bisa menghargai kerja keras kita (Zahra & Yuliana, 2023). Teori komunikasi yang dikembangkan oleh Smith yang merupakan dasar untuk memahami aspek – aspek penting dalam komunikasi membahas tentang proses penyampaian pesan, saluran komunikasi, pengirim dan penerima, serta pentingnya pemahaman dan interpretasi yang akurat (Bachtiar et al., 2024).

Desa Sukamulya, yang terletak di Kabupaten Tangerang, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi masalah stunting. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini menyebabkan pengetahuan masyarakat terkait pola asuh anak yang sehat dan pentingnya gizi yang seimbang masih kurang optimal. Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai dan media komunikasi juga masih terbatas, terutama untuk kalangan masyarakat yang tinggal di wilayah yang jauh dari pusat kota. Melihat kondisi tersebut, pemberdayaan kader PKK di Desa Sukamulya menjadi sangat penting. Dengan adanya kader-kader yang kompeten dan terampil dalam berkomunikasi, diharapkan mereka mampu memanfaatkan berbagai media komunikasi yang ada untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting.

Health Information Management sebenarnya bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan dan membuat informasi kesehatan pasien tersedia dan mudah diakses saat dibutuhkan. Sehingga HIM dapat membantu para petugas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien secara lebih baik. Atas dasar ini adanya pengelolaan informasi kesehatan pasien yang terintegrasi merupakan hal yang penting, agar dapat memfasilitasi beberapa penyedia layanan medis dalam kegiatan pertukaran dan berbagi informasi kesehatan pasien (Burhanuddin et al., 2022). Media papan merupakan billboard yang biasa dipasang di tempat-tempat umum

Metodologi

Serangkaian langkah-langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian inilah yang disebut dengan desain penelitian (Agustianti et al., 2022). Penelitian ini menggunakan desain *explanatory research* dengan tujuan menguji hipotesis sementara tentang hubungan antar variabel, baik untuk menguatkan atau menolak dugaan sementara yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali keterkaitan sebab-akibat antar variabel, baik yang melibatkan mediasi atau tidak dari variabel yang bebas terhadap variabel yang terikat, serta dampak dari variabel mediasi terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini, penilaian akan dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menilai hubungan antar variabel serta mengukur pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, dengan memanfaatkan *skala likert* dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 4. Maka dari itu, diperlukan alat pengukur untuk menilai validitas dan realibilitasnya. Pengujian validitas mencakup penerapan dua jenis validitas, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai dengan memastikan bahwa nilai loading faktor melebihi 0,7, meskipun nilai loading antara 0,6 dan 0,7 masih bisa diterima.

Selain itu, *Average Variance Extracted* (AVE) juga harus mencapai nilai lebih dari 0,5, sesuai dengan pedoman dari (Hair et al., 2021). Untuk memastikan validitas diskriminan, digunakan kriteria Fornell-Larcker. Kriteria ini menyatakan bahwa akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Untuk mengukur keandalan, digunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum 0,7. Selain itu, nilai *Composite Reliability* juga harus melebihi 0,7, dan nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih dapat diterima, terutama dalam penelitian eksploratif (Hair et al., 2021). Evaluasi model internal dilakukan untuk menilai hubungan indikator yang membentuk

KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

variabel, menggunakan metode seperti R-*square*, koefisien jalur (*path coefficient*), dan Efek Tidak Langsung yang Signifikan. R-*square* menunjukkan kinerja model, dengan nilai 0,75 dianggap tinggi, 0,50 moderat, dan 0,25 rendah. Koefisien jalur berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif dan mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif. Untuk menilai signifikansi efek tidak langsung, nilai t-statistik harus lebih dari 1,96 dan nilai probabilitas (p-*value*) harus kurang dari 0,05 (Haryono, 2016)

Hipotesis

Media Komunikasi Afektif terhadap Pengetahuan

Media komunikasi berperan penting dalam segala aspek yang terjadi ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya. Salah satunya ditunjukkan dalam proses penyebaran informasi kesehatan. Dalam hal ini dikatakan bahwa media komunikasi terapeutik adalah semua sarana atau upaya yang digunakan untuk menayangkan adanya pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator, dengan perantara melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, agar dapat meningkat pengetahuannya, pada akhirnya yang diharapkan yaitu dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Prasanti & Fuady, 2018). Melalui media promosi kesehatan dapat dilakukan lebih massif. Media promosi kesehatan yang baik akan mendukung efektivitas penyampaian pesan kepada sasaran dan dapat menjadi solusi permasalahan dan menjadi pesan yang dapat dipahami serta dilaksanakan (Maranata et al., 2024)

H_1 Media Komunikasi berpengaruh terhadap pengetahuan

Media Komunikasi Afektif terhadao Kompetensi

Komunikasi yang efektif diduga berhubungan dengan kompetensi dalam membuat keputusan dan menerapkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh melalui kegiatan penyuluhan (Saputrie & Muljono, 2022)

Komunikasi organisasi sungguh penting dalam mengembangan kompetensi guru dalam menjalankan roda organisasi di sekolah (Parlindungan et al., 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan.

H_2 Media Komunikasi Afektif berpengaruh terhadap Kompetensi

Kompetensi terhadap Pengetahuan

Kompetensi pedagogik, dimana didalam kompetensi pedagogic dikatakan bahwa guru harus bisa menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh (Rahmadhon et al., 2021). Kompetensi adalah dimensi perilaku yang ada dibelakang kinerja kompeten yang menunjukan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik. Berhasilnya suatu organisasi tidak terlepas dari kinerja pegawai. Salah satunya upaya instansi dalam memperhatikan kompetensinya (Suryanti & Wilujeng, 2021).

Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat diduga :

H_3 Kompetensi berpengaruh terhadap Pengetahuan

Kompetensi Memediasi Media Komunikasi Afektif terhadap Pengetahuan

Kompetensi digital berperan sebagai mediasi. Artinya, kompetensi digital menjelaskan sebagian hubungan antara kondisi-kondisi individual dengan akses ke layanan kesehatan. Individu dengan keterbatasan fisik, kognitif, maupun sosial cenderung memiliki tingkat kompetensi digital yang lebih rendah, yang pada gilirannya membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital (Heponiemi et al., 2023).

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia yang paling dominan adalah usia antara 31 – 36 tahun sejumlah 32 orang dengan prosentasi 53%, Kemudian pendidikan terakhir

KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

yang paling dominan adalah SMP dengan jumlah 45 orang prosentase 75%.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan dan suatu pernyataan dalam kuisioner yang digunakan untuk mengukur instrumen dan variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini memiliki 21 pernyataan, dan hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan tersebut valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya

Gambar 1.1.
Hasil *Outer Loading Algorithm*

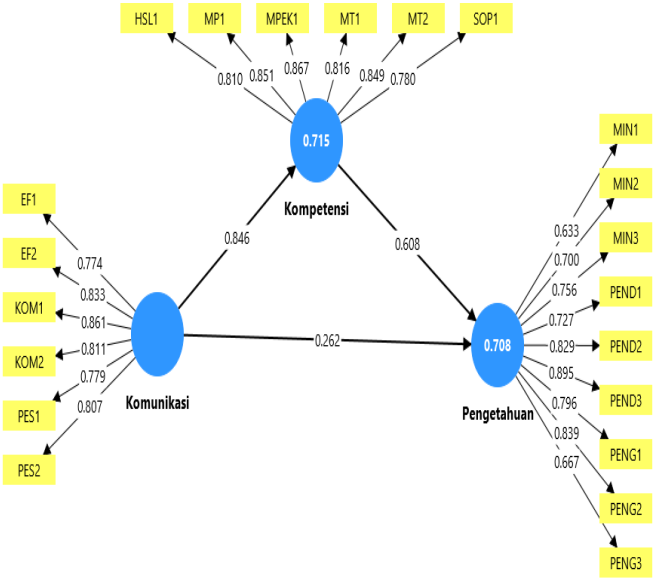

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4.0 2025

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE dapat digunakan untuk membuktikan sejauh mana variabel laten mampu merepresentasikan skor dan asli. Semakin tinggi nilai AVE, semakin besar kemampuan variabel laten dalam menjelaskan indikator – indikator yang mengukur variabel tersebut. Nilai AVE yang umum digunakan sebagai batas minimum adalah 0,50 yang menunjukkan vadilitas konvergen yang baik.

Tabel 1
Nilai AVE

	***Average Variance Extracted* (AVE)**
Kompetensi	0,929
Komunikasi	0,920
Pengetahuan	0,926

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4.0 2024

Validitas Diskriminan

Variabel Kompetensi memiliki nilai Fornell-Larcker (0,829) yang lebih besar daripada korelasinya dengan Pengetahuan (0,765), Komunikasi (0,811). Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan dari variable Kompetensi telah terpenuhi. Begitu pula dengan variable Pengetahuan yang memiliki nilai Fornell-Larcker (0,765). Yang lebih besar daripada korelasinya dengan *Kompetensi* (0,829). Ini mengindikasikan bahwa validitas diskriminan dari variable pengetahuan telah terpenuhi. Selain itu variable kompetensi memiliki nilai Fornell-Larcker (0,811) yang lebih besar daripada korelasinya *Pengetahuan* (0,765). Hasil ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan untuk variable komunikasi telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah instrument pengukuran memiliki konsistensi, sehingga dapat digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya. Suatu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai diatas 0,70. Hasil pengujian reliabilitas ini diperoleh melalui metode *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*, sebagaimana ditunjukkan dalam table berikut :

KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

Tabel 2.
Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	*Composite Reliability*
Kompetensi	0,909	0,911
Komunikasi	0,896	0,898
Pengetahuan	0,909	0,916

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4.0 2025

Berdasarkan hasil dari *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas, setiap konstruk memiliki nilai yang sudah melebihi 0,70. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam model yang diestimasi memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Variabel Kompetensi diukur dengan menggunakan 6 item yang valid dengan nilai *outer loading* antara 0,780 hingga 0,867, menunjukkan bahwa keempat item ini valid dalam mencerminkan kompetensi bagi ibu – ibu PKK desa Sukamulya Tangerang. Tingkat reliabilitas variable ini dapat diterima ditunjukkan oleh nilai *Croncbach's alpha* dan *Composite Reliability* yang keduanya diatas 0,70 (reliable). Convergent Validitas juga terpenuhi, ditunjukkan oleh nilai AVE sebesar 0,687 yang lebih besar dari 0,50. Diantara ke enam item tersebut item pengukuran MPEK1 menunjukkan bahwa ibu – ibu PKK menguasai teknik – teknik dalam bekerja sehingga dapat me yelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien.

Kemudian Variabel Komunikasi diukur dengan menggunakan 6 item yang valid, dengan nilai *outer loading* antara 0,774 hingga 0,861, menunjukkan bahwa keenam item ini valid dalam mencerminkan komunikasi ibu – ibu PKK desa Sukamulya tangerang. Tingkat reliabilitas variable ini dapat diterima, ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* yang keduanya diatas 0,70 (reliable). *Convergent Validity* juga terpenuhi, ditunjukkan oleh nilai AVE sebesar 0,658 yang lebih besar dari 0,50. Diantara keenam item tersebut, item pengukuran KOM1 menunjukkan bahwa media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi memiliki kualitas yang baik di PKK Sukamulya Tangerang.

Selanjutnya variable Pengetahuan diukur dengan menggunakan 9 item yang valid, dengan nilai *outer loading* antara 0,633 hingga 0,895, menunjukkan bahwa kedelapan item ini valid dalam mencerminkan pengetahuan bagi ibu – ibu PKK desa Sukamulya Tangerang Tingkat reliabilitas variable ini dapat diterima, ditunjukkan oleh nilai *Croncbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang keduanya diatas 0,70 (reliable). *Convergent Validity* juga terpenuhi, ditunjukkan dengan nilai AVE sebesar 0,585 yang lebih besar dari 0,50. Diantara kesembilan item tersebut, item pengukuran PEND3 menunjukkan bahwa pemahaman perlu ada peningatan pemahaman ibu – ibu PKK terhadap prosedur pelaksanaan tugasnya.

Gambar 2 :
Hasil Boostraping

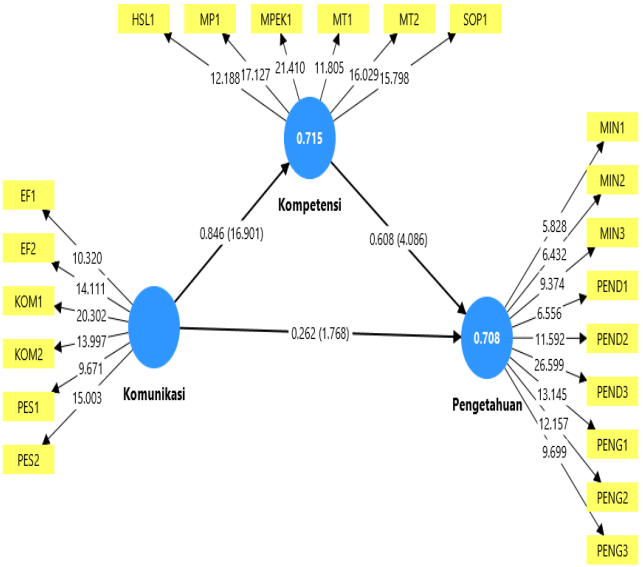

Sumber : Data diolah oleh SMART PLS, 2025

Hasil R-Square

Nilai R-Square sebesar 0,542 dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa variable inovironmental leadership mempengaruhi 54,2% dari variable environmental performance. Artinya, sebagian besar indikator environmental performance dijelaskan oleh environmental leadership, sementara 45,8% variasi dijelaskan oleh factor lain yang tidak termasul dalam model. Kemudian nilai

KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

R-Square sebesar 0,454 pada table 4 dapat disimpulkan bahwa 45,4% dari variasi dalam Green Innovation dijelaksan oleh Environmental leadership dan Environmental performance. Sisanya 54,6% dijelaskan oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model yang mempengaruhi variable green innovation. Selanjutnuya dengan nilai R-Square sebesar 0,480 pada table 4, dapat disimpulkan bahwa 48 % dari variable Green Strategy Innovation dipengaruhi oleh Environmental Performance. Sisanya 52% dijelaskan oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model yang mempengaruhi green strategy innovation, seperti factor personal yang meliputi ciri kepribadian, usia, tingkat jendidikan, jenis kelamin dan status perkawiranan.

UJI HIPOTESIS

Tabel 3
Hasil Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample (O)	T-Statistics (|O/STDEV|)	P-Value
Kompetensi -> Pengetahuan	0,608	4,086	0,000
Komunikasi -> Kompetensi	0,846	16,901	0,000
Komunikasi -> Pengetahuan	0,262	1,768	0,077

Sumber : Data diolah oleh Smart PLS, 2025

Menurut Haryono (2019), penggunaan nilai t-tabel dan t-statistik dapat membantu menilai signifikansi hubungan. Jika nilai t-statistik melebihi nilai t-tabel, dugaan tersebut mendapat dukungan sementara. Jika nilai p-value kurang dari 0,05 dan t-statistik melebihi 1,96, data tersebut mendukung hipotesis yang diajukan.

Kompetensi berpengaruh terhadap pengetahuan dilihat dari t-statistik sebesar 4,086 lebih dari 1,96 dan p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan variable yang mempengaruhi pengetahuan pada ibu – ibu PKK desa Sukamulya Tangerang.

Komunikasi berpengaruh terhadap Kompetensi dengan t-statistik sebesar 16,901 melebihi 1,96 dan p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Setiap terjadinya perubahan pada komunikasi, maka kompetensi akan ikut berubah. komunikasi yang digunakan baik, maka hal tersebut juga akan meningkatkan kompetensi PKK desa Sukamulya Tangerang.

Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan dengan t-statistik sebesar 1,785 kurang dari 1,96 dan p-value sebesar 0,077 yang berada di diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan variabel yang mempengaruhi pengetahuan ibu – ibu PKK desa Sukamulya Tangerang.

Tabel 4.
Hasil Indirect Effect

Hipotesis	Original Sample (O)	T-Statistics (|O/STDEV|)	P-Value
H_4. Komunikasi > Kompetensi > Pengetahuan	0,514	3,767	0,000

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4.0 2025

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel Komunikasi terhadap pengetahuan melalui kompetensi setelah diuji secara keseluruhan diperoleh nilai p-value kurang dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai t-statistik lebih dari 1,96 yaitu 3,767. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak langsung Komunikasi terhadap Pengetahuan melalui Kompetensi. Berdasarkan hasil keseluruhan diketahui bahwa terdapat hipotesis Komunikasi tidak berpengaruh terhadap Pengetahuan (H_2) dan diketahui bahwa adanya pengaruh tidak langsung komunikasi terhadap pengetahuan melalui komptensi (H_4), maka disimpulkan bahwa Kompetensi berperan sebagai variabel mediasi (*partial mediation*) antara komunikasi terhadap pengetahuan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dalam pencegahan stunting di desa

KOMUNIKOLOGI:
JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI
ISSN : 1970-9970 (Print)
ISSN : 2528-3243 (Online)
OPEN ACCESS

sukamulya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dapat secara langsung meningkatkan pengetahuann ibu – ibu PKK desa Sukamulya yang berusia 31 – 36 tahun dimana biasanya telah memiliki komptensi yang signifikan, baik dalam aspek pribadi maupun profesional, yang membuat mereka lebih fokus pada aspek-aspek yang mendukung stabilitas dan keamanan jangka panjang, termasuk komptensi. Kompetensi yang dinilai berdasarkan menguasai pekerjaan dimana ibu – ibu PKK desa sukamulya menguasai teknik – teknik dalam bekerja dapat menyelsaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien sehingga pengetahuan ibu – ibu PKK di desa Sukamulya berdasarkan pendidikan dimana pemahaman ibu – ibu PKK di desa sukamulya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosedur pelaksanaan tugas menjadi meningkat. Temuan ini sejalan dengan banyak studi sebelumnya seperti (Myori et al., 2019;Dilson et al., 2020; Mochlisin Fatkur Rohman, 2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pengetahuan.

Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap kompetensi ibu – ibu PKK desa sukamulya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi dapat secara langsung meningkatkan kompetensi ibu – ibu PKK desa Sukamulya yang berusia 31 – 36 tahun. Komunikasi yang dinilai berdasarkan komunikator dimana media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian informasi memiliki kualitas yang baik sehingga kompetensi ibu – ibu PKK berdasarkan kmenguasai pekerjaan dimana mereka megnuasai teknik – teknik dalam bekerja sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan mereka menjadi meningkat. Dengan adanya komunikasi berdasarkan komunikator, pesan dan efek dapat meningkatkan kompetensi ibu – ibu PKK di desa Sukamulya. Oleh karena itu, penelitian ini juga sejalan penelitian (Saputrie & Muljono, 2022;Parlindungan et al., 2022) yang menyatakan komunikasi berpengaruh positif terhadap kompetensi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu – ibu PKK di desa Sukamulya. Temuan ini menarik karena bertentangan dengan banyak studi sebelumnya seperti (Soraya, 2024; Maulida & Suriani, 2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap pengetahuan. Mayoritas ibu – ibu PKK di desa Sukalmulya berada dalam rentang usia 31-36 tahun. Dimana pada usia ini mungkin merasa sudah cukup puas dengan kondisi yang ada, sehingga perubahan kecil dalam komunikasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan mereka. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti budaya kerja dan hubungan interpersonal dapat memainkan peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi pengetahuan mereka. Budaya kerja yang mendukung, menciptakan suasana kerja yang positif, serta hubungan interpersonal yang harmonis dan saling mendukung sering kali menjadi kunci dalam membentuk persepsi pengetahun ibu – ibu PKK desa sukamulya. Budaya yang kuat dan hubungan yang baik dapat meningkatkan rasa keterhubungan dan pengetahuan, sehingga mengurangi dampak dari perubahan yang mungkin terjadi dalam komunikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi memediasi komunikasi terhadap pengetahuan ibu – ibu PKK didesa Sukamulya. Artinya, kompetensi yang memadai dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan komunikasi yang baik, yang pada gilirannya memperkuat pengetahuan ibu – ibu PKK. Melalui kompetensi berdasarkan mengemban tugas, memiliki pengetahuan, menguasai pekerjaan, memahami SOP dan berorientasi hasil menjadi factor utama dalam komunikasi yang dilihat dari komunikator, pesan dan efek sehingga pengetahuan ibu – ibu PKK yang dilihat berdasarkan pendidikan, pengalaman dan minat dapat meningkat. Faktor yang utama dalam komunikasi dilihat dari komunikator dimana media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan informasi memiliki kualitas yang baik dan poster yang digunakan juga memmiliki kualitas yang baik dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan komunikasi melalui kompetensi dilihat dari memiliki pengetahuan dimana ibu – ibu PKK mengausai teknik – teknik dalam bekerja sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien sehingga pengetahuan dilihat dari

pendidikan, pengalaman dan minat yang berdampak pada pengetahuan ibu – ibu PKK didesa Sukamulya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryanti & Wilujeng, 2021; (Parlindungan et al., 2022; Wiraguna et al., 2022) yang menyatakan bahwasannya kompetensi memediasi komunikasi terhadap pengetuan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai hubungan antara komunikasi, kompetensi dan pengetuhuan. Kompetensi terbukti memiliki pengaruh positif langsung terhadap pengetuan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dapat meningkatkan pengetuan. Sebaliknya, komunikasi ditemukan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan, tetapi memiliki pengaruh langsung terhadap kompetensi, menunjukkan bahwa komunikasi bukan menjadi tolok ukur untuk meningaktkan pengetahuan. Kompetensi terbukti memediasi hubungan antara komunikasi terhadap pengetahuan. Temuan ini menekankan pentingnya komunikasi yang memadai, kompetensi yang baik dan sesuai akan meningkatkan pengetahuan ibu – ibu PKK di desa Sukamulya.

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu – ibu PKK didesa Sukamulya perlu fokus pada peningkatan komunikasi yang rutin dan dikelola dengan baik, karena komunikasi ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengetahuan melalui kompetensi. Selain itu, meskipun komunikasi tidak selalu mempengaruhi pengetahuan, penting untuk terus membangun budaya organisasi yang positif dan memperkuat hubungan interpersonal di tempat kerja. Dengan demikian, ibu – ibu PKK desa sukamulya akan merasa lebih nyaman dan terhubung dengan organisasi, yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Daftar Pustaka

Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., & Others. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.

Alif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting (Studi Pada Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12*(1), 66–89. Https://Doi.Org/10.14710/Interaksi.12.1.66-89

Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibutentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmasrawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, *4*(1), 62–69.

Astuti, S. M., Suryani, L., Putri, D. A., & Arsyad, J. F. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita (Literature Review) Stunting Prevention Efforts In Toddlers. *Jurnal Andragogi Kesehatan*, *3*(1), 21–24. Https://Jurnal.Bbpkmakassar.Or.Id/Index.Php/Andragogikesehatan/Article/View/5

Bachtiar, M., Rafiudin, C., & Fauzi, A. (2024). Analisis Peran Komunikasi Efektif Dalam Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Dan Kinerja Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 3288–3296. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V7i3.4069

Burhanuddin, N., Fajrin, M. S., Zulfahmidah, & Aisya, W. N. (2022). Gambaran Penggunaan Media Komunikasi Sebagai Pusat Informasi Kesehatan. *Indonesia Journal Of Health*, *02*(02), 110–122.

Danie, C., Taroreh, R. N., & Kojo, C. (2024). The Influence Of Competency, Communication And Teamwork On The Work Effectiveness Of Regional Education Service Employees Of North Sulawesi Province. *Jurnal EMBA*, *12*(1), 161–172.

Febrianto, A., Salvia RD, N., & Hayati, K. R. (2024). Peran PKK Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Health & Medical Sciences*, *2*(1), 8. Https://Doi.Org/10.47134/Phms.V2i1.238

Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2021). A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *SAGE Publications* (Vol. 46, Issues 1–2). Https://Doi.Org/10.1016/J.Lrp.2013.01.002

Haryono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 450.

Heponiemi, T., Kaihlanen, A. M., Virtanen, L., Kainiemi, E., Saukkonen, P., Koponen, P., Koskinen, S., & Elovainio, M. (2023). The Mediating Role Of Digital Competence In The Associations Between The Factors Affecting Healthcare Utilization And Access To Care. *International Journal Of Public Health*, *68*(January), 1–8. Https://Doi.Org/10.3389/Ijph.2023.1606184

Indrayani, N., Casnuri, & Nurtyas, M. (2024). Strategi Komunikasi Dalam Pendampingan Keluarga Risiko Stunting Di Wilayah Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, *15*(01), 58–66.

Maranata, M., Hernayanti, M. R., Salsabilla, D. A., & Asmara, L. G. (2024). Aksesibilitas Media Komunikasi Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(2), 4888–4897.

Maulida, & Suriani. (2021). PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOBILISASI KADER POSYANDU TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN STUNTING 1*Maulida,. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, *8*(1), 1–10.

Nurlatifah, S., Simamora, R. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Indonesia, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Klinik Keperawatan Mahasiswa Stikes Medistra Indonesia. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia* , *1*, 10–17. Https://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Ojs3

Parlindungan, D. R., Agustrijanto, & Satya Candrasari. (2022). P Pelatihan Komunikasi Organisasi Pendidikan Untuk Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Membangun Kualitas Dan Reputasi Sekolah SMA/K Tarakanita Jakarta. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 16–24. Https://Doi.Org/10.53008/Abdimas.V3i2.372

Prasanti, D., & Fuady, I. (2018). Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *Jurnal Reformasi*, *8*(1), 8–14.

Rahmadhon, R., Mukminin, A., Muazza, M., Penulis, K., & Rahmadhon, : (2021). Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Tekhnologi, Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covi-19 Di Mis Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 375–388. Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V2i1%0Ahttps://Dinastirev.Org/JMPIS/Article/View/555/333

Saputrie, R., & Muljono, P. (2022). Peran Penyuluh Dan Efektivitas Komunikasi Terhadap Kompetensi Berusahatani Anggrek (Kasus: Petani Anggrek Di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, *6*(5), 571–583. Http://Ejournal.Skpm.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jskpm/Article/View/1067/493

Suryanti, W. S. P., & Wilujeng, S. (2021). Pengeruh Kompetensi, Komunikasi, Dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Kota Batu. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)*, *7*(1), 1–6. Https://Repository.Unikama.Ac.Id/5150/

Zahra, R. N., & Yuliana, N. (2023). Peran Komunikasi Yang Efektif Sebagai Kunci Menuju Kesuksesan Seorang Putri Juniawan. *Socius: Jrunal Penelitian Ilmu - Ilmu Sosial*, *Vol 1*, *No*(December), 169–174. Https://Ojs.Daarulhuda.Or.Id/Index.Php/Socius/Article/Download/71/85